

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sarana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Menurut Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Menurut Gagne dan Briggs *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²²

Menurut Eggen dan Kauchak menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi,

²¹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). Hlm. 37

²² Gegne dan Briggs. *Pengertian Pembelajaran*. 1997. Diakses dari <https://id.scribd.com/doc/50015294/Metode-Ngajar-Riswan> Pada 23 April 2020

membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran, aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir, serta guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.²³

Selain itu menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁴

Sedangkan pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson ialah suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan

²³ Eggen dan Kauchak. *Belajar dan Pembelajaran*. 1998. Diakses dari laman web krisna1blog.uns.ac.id. pada 23 April 2020

²⁴ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006) Hlm. 149

pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik.²⁵

Jadi pembelajaran ialah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Tim pengembangan MKPD kurikulum dan pembelajaran menandakan bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi tingkatannya yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.

Dengan demikian, secara umum ada tiga tujuan pembelajaran yaitu:²⁶

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Untuk menanamkan konsep dan pengetahuan

²⁵ F. G. Knirk dan Gustafson. *Instructional Technology a Systematic Satuan Pendidikan) SD, SMP dan SMA*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2005). Hlm. 13

²⁶ Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2011). Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 148

3) Untuk membentuk sikap atau kepribadian

Menurut Rudi dan Cegi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.²⁷

Sedangkan menurut Dadang dan Nana pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang ditata dan diatur sedemikian rupa dengan berdasarkan kepada berbagai aspek baik menyangkut aspek hakikat pembelajaran.²⁸

Jadi tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan pengetahuan, keterampilan serta menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

c. Jenis-jenis Pembelajaran

1) Jenis Pembelajaran Bloom

Dari pengertian pembelajaran yang telah diberikan oleh beberapa ahli psikologi pendidikan, jelaslah pada kita bahawa pembelajaran bukan sahaja berlaku dari segi mental, malah ia boleh berlaku dari segi fizikal, emosi dan juga sosial.

Ahli psikologi pendidikan Amerika Syarikat, Benjamin S. Bloom menyatakan bahawa pembelajaran manusia berlaku dalam 3 bidang yaitu:²⁹

²⁷ Rudi dan Cegi. *Media Pembelajaran Hakikat, Pemanfaatan dan Penilaian*. (Bandung: Wacana Prima, 2009) hlm. 1

²⁸ Dadang Sukirman, Nana Jumahana. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: UPI PRESS. 2006) hlm. 1

²⁹ Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd. *Mewujudkan Kelas Kreatif Dan Harmoni*. (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja. 2019) Hlm. 80

- a) Bidang kognitif
- b) Bidang afektif
- c) Bidang psikomotor.

Tabel 2. 1 Jenis Pembelajaran Bloom

PEMBELAJARAN KOGNITIF	PEMBELAJARAN AFEKTIF	PEMBELAJARAN PSIKOMOTOR
<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan penggunaan penggunaan mental. • Contohnya: menyelesaikan masalah matematika dan sains, memberi hujah bagi menyokong sesuatu perbincangan yang bersifat akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan penggunaan penggunaan aspek sosial. • Berinteraksi dengan orang lain dan mendalami emosi diri sendiri untuk belajar bertolak ansur, bertanggung jawab, belas kasihan dan sifat-sifat sosial yang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan penggunaan penggunaan aspek fisikal dan melibatkan koordinasi antara otak, saraf dan anggota badan. • Contohnya: belajar menulis, bermain bola sepak, menaiki sepeda, menaiki kereta, menjahit dan sebagainya

2) Jenis Pembelajaran Ryburn dan Forge

Terdapat pendapat yang menyarankan bahawa pembelajaran perlu dilihat dari sudut bagaimana pembelajaran berlaku pada manusia. Berdasarkan pemahaman ini, W. M. Ryburn dan K. B. Forge di dalam bukunya “Principles of Teaching” bahawa pembelajaran manusia boleh diklasifikasikan kepada 6 jenis.³⁰

³⁰ *Ibid* Hal. 81

3) Jenis Pembelajaran Gagne

Gagne mengemukakan 8 jenis pembelajaran dalam bukunya “The Conditions Of Learning” berdasarkan tahap kerumitan pembelajaran; bermula dari pembelajaran yang paling mudah kepada pembelajaran yang kompleks, menurut hierarki kemahiran kecerdasan. Gagne mencatat ada delapan jenis belajar yaitu belajar isyarat (signal learning), belajar stimulus respon, belajar merantakan (channing), belajar asosiasi verbal (verbal association), belajar membedakan (discrimination), belajar konsep (concept learning), belajar dalil (rule learning), belajar memecahkan masalah (problem solving).³¹

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Terdapat 8 prinsip pembelajaran yaitu:³²

1) Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

2) Perhatian

³¹ *Ibid...* Hlm. 81

³² *Ibid...* Hlm. 78

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3) Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik

4) Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

5) Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6) Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf *insight*, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ngulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

7) Materi Pelajaran Yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang dan problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

8) Balikan Dan Penguatan

Balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

9) Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan metode yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menemukan perubahan tingkah laku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Mulyani sumantri menjabarkan beberapa pengertian strategi pembelajaran sebagai berikut:³⁴

- 1) Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

³³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009). Hlm. 43

³⁴ Mulyani Sumantri dan Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Direktorat Jendral Tinggi, 1999). Hlm. 14

- 2) Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengenai pada tujuan yang diharapkan.

- 1) Unsur-unsur strategi pembelajaran

Perancangan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar atau tahapan langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- b) Memilih pendekatan pembelajaran, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan.

- c) Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran.

Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan.

- d) Merancang penilaian

Penilaian dilakukan sebagai langkah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam menelaah materi yang disampaikan guru. dalam penilaian perlu dilakukan perencanaan penilaiannya agar supaya hasilnya optimal.

- e) Merancang *remedial*

Perbaikan atau *remedial* dilakukan apabila dalam tahap penilaian ditemukan peserta didik yang tidak memenuhi spesifikasi atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

- f) Merancang pengayaan

Tahap ini merupakan tahap *finishing* yang ditujukan untuk menyeleksi hasil dari tujuan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Macam-macam strategi pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga macam, yakni:³⁵

- a) Strategi induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang melalui dari hal-hal yang khusus kemudian menuju hal yang umum.
- b) Strategi deduktif adalah suatu strategi yang umum menuju hal-hal yang khusus.
- c) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Adapun strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memiliki titik tolak zaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.

f. Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkahnya yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, pernyataan tersebut dikutip dari Winarno Surahman 1980. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk proses belajar mengajar di dalam kelas selain faktor tujuan, juga

³⁵ Saripuddin. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1989) Hlm. 78

faktor peserta didik, faktor situasi dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode. Metode tidak terlepas dengan adanya cara yang direncanakan agar tercapai efisiensi dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan adalah suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

Menurut Roestiyah Metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang menggunakan teknik penemuan dan merupakan proses mental (misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya) dimana siswa menyesuaikan suatu konsep atau prinsip. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.³⁶

g. Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran terdiri dari dua kata:³⁷

- 1) Belajar menunjukkan apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran.
- 2) Mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh pengajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau kurang berhasilnya suatu

³⁶ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 37

³⁷ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2010). Hlm. 31

pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika siswa berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.³⁸

Belajar adalah membawa perubahan (dalam arti Behavior changers, aktual maupun potensial).³⁹ Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan, dimana kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan segenap aspek pribadi.⁴⁰

Pembelajaran menurut Sudjana, merupakan setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik dan memberikan dampak bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution mendefenisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar anak.⁴¹

Pembelajaran sendiri sangat erat kaitannya dengan belajar.

Dimana kata pembelajaran merupakan dari terjemahan dari kata-kata

³⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 87.

³⁹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 230-232.

⁴⁰ Ahmad Sabri. Op.Cit, hlm. 20

⁴¹ Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 80-81.

instruction. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-Nalistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.⁴²

Sehubungan dengan istilah pembelajaran prinsip utama dalam proses pembelajaran adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dari kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang (*life skill*).⁴³

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau sesuatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.⁴⁴

Pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada para mahasiswa melalui pemakaian prosedur yang tepat. Defenisi ini mengandung dua indikator yang penting, yaitu terjadinya belajar pada mahasiswa dan apa yang dilakukan dosen. Oleh sebab itu, prosedur pembelajaran

⁴² Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Pranada Media, 2005), hlm. 78

⁴³ Kunandar, Guru Profesional, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287.

⁴⁴ Yusuf Hadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 545.

yang dipakai oleh dosen dan bukti mahasiswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektivitas pembelajaran.⁴⁵

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian sibelajar. Ada empat aspek yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan
- 2) Kecepatan untuk kerja
- 3) Tingkat alih belajar
- 4) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.⁴⁶

Yusuf Hadi Miarso mengutip pendapat wotruba and wright, bahwa berdasarkan pengkajiannya atas sejumlah penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif. Indikator itu adalah:

- 1) Pengorganisasian pembelajaran dengan baik
- 2) Komunikasi secara efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran
- 4) Sikap positif terhadap siswa
- 5) Pemberian ujian dan nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pengajaran, dan
- 7) Hasil belajar siswa yang baik.⁴⁷

⁴⁵ Ibid....hlm. 546

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 21

2. Pembelajaran Daring

Secara sederhana istilah pembelajaran adalah (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategimen, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁴⁸

Menurut (Adhe, 2018:27) Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁹ Selain itu pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi dan video streaming online, pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.⁵⁰

⁴⁷ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 546

⁴⁸ *Ibid.* Hlm, 5

⁴⁹ Zhang, D., Zhao, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning *Communication of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986216>

⁵⁰ Bilfaqih, Y dan Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, teks online animasi, pesan suara maupun email untuk diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Isman menjelaskan pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran daring memberikan kesempatan peserta didik belajar dengan keleluasaan waktu belajar serta dimanapun peserta didik dan guru berada. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui *whatsapp group*. Proses pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang keberhasilannya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁵¹ Selain guru peran orang tua juga sangat penting. Menurut Parnawi, pemahaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya dapat membantu mencapai keberhasilan belajar siswa.⁵²

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan juga dibutuhkan media atau sarana yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajarannya. Media pembelajaran online merupakan media yang

⁵¹ M. Isman. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar. 2016. Hal. 58

⁵² Afi Parnawi. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish. 2019). Hlm. 9

dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*) sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh atau mengupload materi. Dalam penggunaan media pembelajaran online, pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, video, dan animasi yang dibuat sehingga informasi yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa. Ada beberapa media pembelajaran online yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring, yaitu:

a. Google Classroom

Google classroom atau ruang kelas google adalah suatu tempat pembelajaran online yang dapat memudahkan guru dalam memberikan informasi, membagikan materi pembelajaran serta melakukan penilaian. Dengan Google classroom pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal kepada seluruh siswa secara online. Menurut Hakim, mengungkapkan bahwa Google classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai system elearning. Service ini disediakan untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada siswa secara online. Ini berarti, butuh akses internet untuk dapat masuk ke dalam Google classroom. Selain itu, Google classroom juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah

dibuat oleh siswa, sehingga guru dapat mengecek tugas siswa dan memberikan penilaian secara langsung.

Manfaat Google classroom dalam pembelajaran adalah membuat kelas online dengan mudah, hemat waktu, mengorganisasi semua tugas dengan mudah, mengadakan komunikasi dan diskusi dengan cepat serta data akan aman.

b. Whatsapp

Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. Whatsapp dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran. Aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara online dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, memasukkan teks suara dan video. Whatsapp juga adalah aplikasi yang sederhana, aman dan mudah karena sebagian besar orang menggunakan aplikasi ini.

Menurut Anwar dan Riadi bahwa *whatsapp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirimkan pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone*, juga sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah kondisi saat ini.⁵³

Selain itu menurut Syarifuddin ialah bahwa pembelajaran online di capai dengan menggunakan sejumlah perangkat lunak yang membantu dalam proses pembelajaran, termasuk *Google Classroom*,

⁵³ Anwar dan Riadi. Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap Wahtsapp Berbasis Web. Jurnal Ilmu Teknikelektro Kompuer Dan Informatika.2017. Vol.3(1). 2-

grup *whatsapp*, zoom dan lain-lain. Jenis pembelajaran online ini akan membantu siswa menjadi lebih mandiri.⁵⁴

c. Zoom

Zoom adalah sebuah aplikasi pertemuan gratis dengan video dan berbagai layar hingga 100 orang atau lebih. Aplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, laptop atau alat komunikasi lain yang mendukung. Zoom dapat mengadakan pertemuan, dialog dan diskusi langsung dengan orang lain dan berbagai materi yang akan dijelaskan dengan sharing screen. Selain itu juga, guru dapat membuka ruang chat atau diskusi dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

d. Google Suite

Google Suite merupakan layanan dari google yang memberikan fasilitas digitalitas untuk sekolah di indonesia. Layanan ini menggunakan email sekolah sebagai alamat dominan.

3. Digital Learning

Pembelajaran digital (*digital learning*) merupakan suatu sistem yang dapat menafsirkan pembelajar belajar lebih laus, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi,

⁵⁴ Albitar S. Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak diterapkannya Sosial Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020, Diakses dari <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5505> Pada Tanggal 25 April 2021

tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio dan gerak.

Pembelajaran digital memerlukan pembelajar dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internetnya, *handphone* dengan berbagai aplikasinya, video, telepon, atau *fax*. Pemanfaatan media tergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh informasi, dan dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan secara digital atau pembelajaran melalui web yang menunjukkan contoh-contoh penuh teks, adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara digital. Komunikasi yang lebih banyak visual meliputi gambar papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan pembelajar yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak.

Pembelajaran digital menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis web atau digital. Pembelajaran digital diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (*delivery content*) kepada pembelajar yang harus mengacu pada perencanaan tersebut.

Ruang lingkup kompetensi bagi seorang pengajar dalam pembelajaran digital meliputi perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, keterampilan penyajian baik verbal maupun non verbal,

kerjasama tim, keterampilan strategi bertanya, keahlian dalam penguasaan materi pembelajaran, melibatkan pembelajar dalam pembelajaran dan koordinasi aktivitas belajarnya, pengetahuan tentang teori belajar, pengetahuan tentang pembelajaran digital, pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran, dan penugasan media pembelajaran.⁵⁵

Pendapat lain disampaikan Purdy dan Wright bahwa terdapat pergeseran dan perbedaan paradigma pola pembelajaran antara pembelajaran yang tidak melibatkan teknologi dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan antara konsep pembelajaran di kelas (*classroom setting*) dengan pembelajaran terbuka atau pembelajaran digital yang tidak harus selalu dikelas. Model tersebut memiliki perbedaan dari segi gaya mengajar, teknik serta motivasi pembelajaran dan pengajar. Model pembelajaran digital merupakan model masa depan yang efektif karena sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁶

Pengelolaan sistem pembelajaran digital berbeda dengan sistem konvensional. Sistem pembelajaran digital menuntut keberadaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung (*technology support*), seperti komputer, akses internet, server, televisi, video interaktif, CD/DVD ROM, dan sebagainya. Keterlibatan teknologi tersebut tidak bisa digunakan secara spontanitas namun diperlukan sebuah desain pembelajaran yang memadukan teknologi tersebut secara efektif.

⁵⁵ Munir. *Pembelajaran Digital*. (Bandung: Alfabeta. 2017) Hlm. 4 diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/BUKU/Pembelajaran%20Digital.pdf pada 14 Januari 2022.

⁵⁶ *Ibid.*

Pembelajaran digital memiliki variasi sesuai dengan modus yang digunakannya, yaitu digital sepenuhnya atau kombinasi dengan tatap muka (*face to face*). Tatap muka dapat juga dilakukan dengan melibatkan teknologi, misalnya video conferencing atau tele conferencing.

Keberhasilan pengembangan sebuah pembelajaran digital diperlukan desain secara bertahap. Desain ini secara khusus difokuskan pada penggunaan metode lanjutan dalam pembelajaran digital, khususnya pada aspek desain dan prinsip-prinsipnya. Diantaranya adalah Pengembangan pembelajaran digital dengan cara menyampaikan bahan tulisan dalam bentuk HTML.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. *Association of Education and Communication Technology (AECT)* memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu. Sedangkan Trini Prastati memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi ke penerima informasi. Selain itu menurut Henich mengartikan media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada penerima. Dengan demikian televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar, yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah tergolong media.⁵⁷

⁵⁷ Leo Agung dan Nunuk Suryani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak. 2012) Hlm. 18

Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud dan tujuan pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Andi Prastowo menyatakan bahwa semua buku atau program audio, video dan komputer yang berisi materi pembelajaran yang dengan sengaja dirancang secara sistematis walaupun dijual dipasaran bebas, maka bahan-bahan tersebut dinamakan bahan ajar. Sedangkan jika tidak dengan sengaja dirancang secara sistematis, maka tidak bisa disebut bahan ajar, walaupun bahan-bahan tersebut mengandung materi pelajaran.⁵⁸

Menurut Briggs dalam Rudi dan Cepi mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.⁵⁹

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁶⁰

Secara lebih khusus Briggs dalam Trini Prastati mengatakan media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sarana fisik tersebut dapat berupa buku, tape recorder,

⁵⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015). Hlm. 32

⁵⁹ Rudi, S., & Cepi, R. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI. 2008.

⁶⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009). Hlm. 57

kaset, kamera, video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.⁶¹

Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai alat penghubung antara pengirim pesan kepada penerima pesan atau informasi, baik media itu berupa suatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*). Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Selain itu Widodo dan Jasmadi menambahkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk mempunyai motivasi lebih dalam belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran
2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaan terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.

⁶¹ Trini Prastati dan Prasetya Irawan. *Media Sederhana* (Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdiknas. 2005) Hlm. 4

3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana untuk memudahkan siswa memahami bahan ajar secara mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar diantaranya memberikan contoh atau ilustrasi yang mendukung materi, memberikan soal-soal latihan atau tugas, bahan ajar harus sesuai dengan lingkungan siswa, dan bahan atau media yang digunakan cukup sederhana dan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang di paparkan.

b. Macam-macam media pembelajaran

Media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ahli menggolongkan macam-macam media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Bretz membagi media menjadi tiga macam yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (video), dan media yang dapat bergerak. Media visual dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu gambar visual, garis (grafis), dan simbol verbal. Selain menggolongkan media menjadi tiga macam diatas, Bretz juga membagi media menjadi media transmisi dan media rekaman.⁶²

Schramm membedakan media menurut jumlah audiens yang dilayaninya menjadi: massal, klasikal, dan individual. Yang

⁶² Trini Prastati dan Prasetya Irawan. *Media Sederhana* (Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdiknas. 2005) Hlm. 9

termasuk media untuk massal antara lain televisi, radio, dan internet. Media untuk klasikal adalah OHP, papan tulis, slide, videotape, poster foto dan lain-lain. Sedangkan media yang bersifat individual dapat berupa hand out, telepon, dan *Computer Assisted Instruction (CAI)*.⁶³

Azhar Arsyad mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi komputer, dan media hasil teknologi cetak dan komputer.⁶⁴

Berdasarkan macam-macam media yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa media pembelajaran senantiasa mengalami perkembangan seiring kemajuan ilmu dan teknologi. Perkembangan media pembelajaran juga mengikuti tuntutan dan kebutuhan pembelajaran, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

c. Media Video Pembelajaran

Dimasa sekarang teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, media, dan sumber belajar bagi siswa. Sebagai sumber belajar, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Diantara banyak teknologi pembelajaran salah satunya adalah dengan media video, yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan Arief S. Sadiman

⁶³ W. Schramm. *Big Media Little Media*. (London: Sage Public-Braverly Hills, 1977). Hlm. 21

⁶⁴ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005) Hlm. 29

menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta yaitu kejadian, peristiwa penting, atau berita dan fiktif yaitu cerita yang bersifat informatif, edukatif maupun intruksional.⁶⁵

Sukiman menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambaran sekaligus suara dalam waktu bersamaan.⁶⁶ Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Media video paling baik dalam menyajikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu.

Menurut Nadya Putri Video merupakan alat bantu ajar yang juga di desain sebagai suatu bahan ajar. video tidak hanya bisa di lihat tetapi juga dapat kita dengar, dan juga fungsi dari video ini yaitu bisa memikat keinginan, perhatian siswa, memperjelasnya

⁶⁵ Arief S. Sadiman, dll. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007) Hlm. 23

⁶⁶ Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012). Hlm.

sajian ide dan mengilustrasikan sehingga siswa lebih tidak mudah lupa.⁶⁷

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran.⁶⁸

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah suatu media audio visual yang menyajikan materi pelajaran, menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan kepada siswa dalam bentuk gambar dan suara.

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur

⁶⁷ Nadya Putri, Skripsi *Efektifitas Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tuna Grahita Ringan*, (Mei 2012), Vol 1, No 2, Hlm. 321

⁶⁸ Rudi, S., & Cepi, R. *Media Pembelajaran*. (Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI. 2008) Hlm. 21

3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.⁶⁹

Selain itu, menurut Batubara & Ariani prosedur utama dalam menerapkan media video dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan media video yang akan di tonton peserta didik, syaratnya:⁷⁰

- 1) Isi video yang ditampilkan harus yang berkaitan dengan tema atau topik pelajaran.
- 2) Gambar-gambar yang ada di dalam video tidak memuat unsur pornografi, tindakan susila, tindakan yang menistakan RAS, dan tindakan kekerasan.
- 3) Durasi setiap video tidak terlalu panjang, disarankan 3-5 menit saja.

3. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ego*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁷¹

⁶⁹ Rudi, S., & Cepi, R. *Media Pembelajaran*. (Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI. 2008) Hlm. 6

⁷⁰ H. Batubara & Ariani, D. N. *Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI*. Jurnal Muallimuna Vol. 2 No. 1 Hlm. 47

⁷¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 3

Menurut Newman dan Logan dalam Abdul Madjid mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut:⁷²

- a. Mengidentifikasi dan mendapatkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*kriteria*) dan patokan ukuran (*standar*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Dengan demikian, strategi merupakan konsep yang telah direncanakan sebelumnya berisi serangkaian kegiatan yang sudah dirancang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam sebuah proses pembelajaran tentu ada komponen yang harus diperhatikan. Agar seorang guru dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai atau tidak melalui sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya:

- a. Perencanaan

⁷² *Ibid.* Hlm. 129

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁷³

Perencanaan pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan ini menjadi sangat penting karena dapat membantu tercapainya sasaran lebih tepat.⁷⁴

Menurut Hamzah perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang partisipatif guna mempersempit kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itu yang menyebabkan dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷⁵

⁷³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta:Kencana Prenada,2007), Hlm. 23.

⁷⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2003), Hlm. 2.

⁷⁵ Hamzah B uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), Hlm. 2.

Sedangkan menurut Wina, perencanaan pembelajaran yaitu suatu proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁷⁶

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan yang berupa bisa menggunakan strategi, media, metode ataupun penilaian dalam alokasi waktu tertentu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan sebuah perencanaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan bab yang dipelajari disertai dengan penggunaan media dan strategi atau metode yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas pembelajarannya terkesan tidak membosankan dan menegangkan serta dapat menarik minat siswa karena siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa merasa takut terhadap guru. Serta mengadakan persaingan sehat diantara siswa dan memberikan pujian atau nilai tambahan untuk menumbuhkan motivasi minat siswa. Perencanaan dalam pembelajaran disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2013), Hlm. 28.

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media dan sumber belajar. Disamping itu guru harus memaksimalkan apa yang ada didalam RPP, setelah semua komponen yang diperlukan ada dalam RPP maka guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik karena sudah memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam proses pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perneencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Pelaksanaan program pembelajaran yaitu kegiatan yang meliputi, membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran melakukan penilaian dan melakukan perbaikan. Semua aspek tersebut akan tergambar dalam bagian kegiatan pembelajaran atau skenario pembelajaran. Setelah semua rencana strategi, metode media dan teknik serta langkah-langkah sudah dibuat dan pembelajaran akan

segera dimulai. Dalam pelaksanaannya guru melakukan beberapa tahap diantaranya:

1. Persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Hal pertama yang bisa dilakukan ialah membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar. Menurut Siti Mufarikah S.Pd menyatakan bahwa dengan menerapkan pembiasaan berdoa sejak usia dini maka akan diperoleh banyak manfaat salah satunya adalah mengembangkan aspek (NAM) Nilai Agama dan Moral.⁷⁷

Setelah itu barulah ke langkah persiapan, dalam strategi pembelajaran langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam langkah persiapan adalah mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat siswa, merangsang dan mengubah rasa ingin tahu siswa, menciptakan suasana dan ilmu pembelajaran yang terbuka. Sepertihalnya membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

⁷⁷ Siti Mufarikah S.Pd. *Penerapan Pembiasaan Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan pada Anak Usia Dini*. 2021 Diakses dari <https://www.radarjateng.com/2021/10/01/penerapan-pembiasaan-berdoa-sebelum-dan-sesudah-melaksanakan-kegiatan-pada-anak-usia-dini/> Pada Tanggal 29 Juli 2021

Menurut Herbart apersepsi adalah memperoleh tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Disini terjadi asosiasi antara tanggapan yang baru dengan yang lama.

Wund berpendapat bahwa apersepsi bukan hanya asosiasi belaka melainkan dengan sengaja memasukkan tanggapan-tanggapan baru dalam suatu hubungan kategorial atau hubungan yang lebih umum.

Menurut para ahli psikologi modern dengan apersepsi di maksud pengamatan dengan penuh perhatian sambil memahami serta mengolah tanggapan-tanggapan baru ini dan memasukkannya ke dalam hubungan yang kategorial. Tanggapan-tanggapan baru dapat dipengaruhi oleh bahan apersepsi yang telah ada. Ini menunjukkan bahwa diri manusia tidak pasif menerima melainkan aktif mengolah setiap rangsangan yang diterima. Perangsangan atau tanggapan baru tidak masuk begitu saja melainkan harus ditafsirkan dan digolongkan dalam susunan tertentu, karena apersepsi pada hakikatnya termasuk proses berfikir.⁷⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa apersepsi adalah penghayatan tentang segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru. Secara umum fungsi apersepsi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk membawa dunia mereka ke

⁷⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) Hlm. 156-157

dunia kita. Artinya mengaitkan apa yang telah mereka ketahui atau dengan apa yang akan dipelajari.

Apersepsi sangat dibutuhkan oleh siswa di awal sebelum pembelajaran. Menurut Munif Chatib, dia mengatakan bahwa Menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilaksanakan. Apersepsi yang dilakukan di awal proses belajar membuat otak anak siap untuk belajar. Apersepsi yang tepat membuat siswa merasa rileks dan senang yang ditandai dengan wajah ceria, tersenyum, bahkan tertawa.⁷⁹

2. Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian materi adalah bagaimana cara materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, intonasi suara yang tepat dan menjaga kontak mata dengan siswa.

3. Menghubungkan (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain

⁷⁹ Munif Chatib. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2011). Hlm. 77

yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur yang telah dimiliki oleh siswa. Langkah ini dilakukan untuk memberikan makna terhadap pelajaran tersebut.

4. Menyimpulkan (*generalization*)

Langkah menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari pelajaran yang telah disajikan. Langkah ini sangat penting, karena siswa akan dapat mengambil inti dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa hal misalnya dengan cara mengulang kembali inti-inti mater yang menjadi pokok persoalan.

5. Penerapan (*aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menerima penjelasan materi dari guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulakn informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan dalam langkah ini adalah dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran.⁸⁰

⁸⁰ Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), Hlm. 23.

Kelima langkah-langkah pembelajaran diatas merupakan pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif di kelas.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan perkembangan dan pencapaian blajar siswa serta keefektifan pendidik dalam mengajar.

Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. Adapun fungsi evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi siswa, untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap siswa antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus atau tidaknya seorang siswa tersebut.

4. Kendala-kendala penggunaan Media Pembelajaran

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian

sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran dan penilaian pada siswa. Jadi dapat disimpulkan kendala adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya. Dan kendala guru dalam penggunaan media yang dimaksud disini adalah media visual, audio, audiovisual yang menggunakan komputer.

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pengajar peserta didik, yang mengajarkan berbagai hal yang baru bagi mereka baik melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Asf mengemukakan guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.⁸¹

⁸¹ Asf. Jarmani *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013. Hlm. 177

Seperti yang telah kita bahas di atas yaitu tentang kendala guru dalam penggunaan media visual, audio, maupun audiovisual (video) berikut beberapa kendala yang biasa dihadapi oleh guru pada saat penggunaan media video:

a. Guru belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran

Jadi video pembelajaran yang digunakan biasanya tidak dibuat oleh guru itu sendiri melainkan guru mencari video pembelajaran dari sumber lain. Sehingga guru harus memilih video yang sesuai dengan tema dan materi yang akan diajarkan. Guru merasa repot dalam proses pembuatan video pembelajaran yang memakan waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi bahwa sebagian dari guru yang hanya terpaut kepada bantuan dalam penyediaan media pembelajaran padahal media pembelajaran dapat didesain dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan diajarkan. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa apabila media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada satupun yang sulit diperoleh, maka membuat media pembelajaran sendiri dapat menjadi suatu keputusan yang tepat.⁸² Agar seorang pendidik dalam menggunakan media pembelajaran dapat optimal dan efisien, setiap pendidik harus dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang media pengajaran. Seorang

⁸² Said Alwi. *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. FTIK IAIN. Itqan 2017. Hlm. 146

pendidik juga dituntut untuk harus selalu inovatif dan memahami kebutuhan mengajar seiring dengan berkembangnya teknologi.

b. Guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran

Durasi waktu dalam video pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran.

c. Objek atau isi dalam video pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan lingkungan dan karakter siswa

Selanjutnya mengenai objek atau konten yang terdapat dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang tidak sesuai atau tidak menggambarkan kondisi lingkungan dan karakter siswa.

d. Keterbatasan waktu dalam pembuatan video

Guru terkadang merasa kerepotan dalam proses pembuatan video. Pertama-tama guru harus membuat video terlebih dahulu. Kemudian setelah video selesai di ambil guru mengedit video terlebih dahulu dan proses pengeditan video inipun tidaklah mudah dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Barulah setelah video selesai di edit guru dapat mengirimkan video tersebut kepada siswa untuk dapat dipelajari.

e. Pada saat pembelajaran daring maka video akan dikirimkan kepada

siswa melalui grup belajar ataupun akun belajar yang dimiliki. Hal tersebut mengharuskan siswa untuk mendownload video terlebih

dahulu agar video dapat dilihat oleh siswa. Dan hal tersebut kadang menjadi masalah karena untuk mendownload video cukup memerlukan kuota dan juga ruang penyimpanan yang besar.

- f. Siswa terkadang merasa bosan dengan isi atau konten video pembelajaran yang hanya berisi tentang penjelasan materi saja sehingga monoton.

5. Solusi kendala guru dalam menerapkan media video pembelajaran

Dari berbagai kendala yang dialami oleh guru dalam penggunaan media video pembelajaran, berikut solusi untuk mengatasi kendala-kendala guru dalam menerapkan media video, yaitu:

- a. Solusi untuk mengatasi permasalahan atau problematika guru belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran yakni dengan guru diupayakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK dan berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran.
- b. Solusi untuk mengatasi guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran yakni guru harus mampu memotong atau cut bagian isi atau konten video yang tidak diperlukan.
- c. Solusi agar objek atau isi dalam video pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan karakter siswa yakni guru harus mampu membuat video pembelajaran sendiri sesuai dengan kreatifitas guru, lingkungan, dan karakter siswa serta disesuaikan dengan KD dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- d. Guru harus pandai mengatur waktu untuk bisa membuat video pembelajaran tersebut. Pembuatan video setidaknya dilakukan 5

atau 4 hari sebelum video itu digunakan. Jadi guru memiliki cukup waktu untuk bisa mengedit dan membuat video yang baik sehingga mudah difahami oleh siswa.

- e. Video yang dikirimkan tidak perlu berdurasi terlalu panjang, cukup berisi poin-poin dari materi yang akan diajarkan asalkan materinya cukup jelas dan dapat memahamkan siswa.
- f. Agar siswa tidak jenuh atau bosan dengan video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru maka solusinya yakni sebaiknya guru dapat membuat video pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kreatifitas, kebutuhan, lingkungan, dan karakter siswa

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Sebelum adanya penelitian ini sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang menggunakan tema “Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran”. Dari sinilah nantinya akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penelitian baru yang benar-benar otentik. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil judul “Penggunaan Media Video Pembelajaran Sebagai Strategi Guru Dalam Melakukan Pembelajaran Daring di SDIT Al Asror Ringinpitu”. Adapun fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dan metode penggunaan media video, pelaksanaannya serta kendala-kendala yang dialami

pada pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Namun disini peneliti mencoba mencari celah dengan mengungkapkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Hal ini dikarenakan peneliti belum menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian persis dengan objek penelitian yang dikaji oleh peneliti. Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan judul peneliti, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indra Aditya, Universitas Sebelah Maret Surakarta tahun 2011. Dengan judul “Pemanfaatan Video Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Kelas 1 Program Studi Teknik Bangunan Gedung Di SMK Negeri 2 Surakarta”. Hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah bahwa (1) Media video Pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan mudah dan menarik. (2) Lebih variatif sehingga bisa digunakan sebagai media kolaborasi dalam proses pembelajaran praktek batu. (3) Cara penggunaan sangat mudah dan sederhana dalam pengoperasiannya. (4) Dengan adanya Video Pembelajaran memberi motivasi dan semangat dalam belajar. (5) Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja.⁸³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Qotimah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2021. Dengan judul Penggunaan

⁸³ Indra Aditya, *Pemanfaatan Video Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Kelas 1 Program Studi Teknik Bangunan Gedung Di SMK Negeri 2 Surakarta*, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelah Maret Surakarta tahun, 2011). Diakses dari <http://eprints.uns.ac.id/5550/1/207351812201102101.pdf>, pada 20 April 2020

Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Era Pandemi”. Hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yaitu bahwa implementasi penggunaan media pembelajaran video dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran yang dituangkan guru di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dijabarkan dari SK dan KD yang akan menjadi indikator hasil belajar, persiapan guru yakni membuat video sesuai dengan materi, penyajian pembelajaran dan pemanfaatan media yaitu pengiriman video pada siswa melalui grup whatsapp, kegiatan belajar siswa mengamati dan memahami isi dari media pembelajaran video yang dibuat oleh guru, dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan media pembelajaran video. Implikasi penggunaan media pembelajaran video menunjukkan hasil yang baik, siswa lebih tertarik dan berminat mengikuti pembelajaran, materi mudah dicerna dan dipahami siswa, rata-rata nilai hasil belajar siswa melebihi KKM, serta guru menjadi lebih kreatif.⁸⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mustakim, Journal of Islamic Education 2020. Dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”. Hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini ialah menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik menilai pembelajaran daring matematika menggunakan media online ini efektif, yaitu 23,3% menilai sangat efektif dan 46,7% menilai efektif. Jadi kesimpulannya

⁸⁴ Khusnul Qotimah, *Penggunaan Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Era Pandemi Covid-19*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Skripsi S1, 2021). Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16294/> pada 3 November 2021

penggunaan media video ini lebih cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran daring matematika.⁸⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Bondan Gayuh Almuazam, Universitas Negeri Semarang 2017. Dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran “Rifan Anak Merdeka” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem”. Hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini ialah bahwa hasil belajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih baik dan efektif dari pada hasil pembelajaran menggunakan buku modul untuk kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa berinteraksi dengan guru, dan guru tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karena menggunakan media yang tepat.⁸⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Thomas Adi Tri Nugroho, Universitas Negeri Yogyakarta 2015. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah bahwa adanya hubungan positif sangat kuat antara keterampilan proses dan hasil belajar IPA. Atau dapat disimpulkan bahwa

⁸⁵ Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, (Journal of Islamic Education, Vol. 2 No. 1, 2020). Diakses dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13646/0> Pada 20 April 2020

⁸⁶ Bondan Gayuh Almuazam, *Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran “Rifan Anak Merdeka” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem*, (Universitas Negeri Semarang, Skripsi S1 Program Studi Teknologi Pendidikan, 2017) Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/31049/1/1102412017.pdf> Pada 23 April 2020

terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta.⁸⁷

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indra Aditya 2011	Pemanfaatan Video Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Kelas 1 Program Studi Teknik Bangunan Gedung Di SMK Negeri 2 Surakarta	Pada penelitian ini sama-sama mengambil tema Pemanfaatan Media Video Pembelajaran dan jenis penelitian ini juga adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis terdahulu melakukan analisis tentang pemanfaatan video pembelajaran sebagai sumber belajar bagi siswa sementara peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan media video sebagai strategi guru dalam melakukan pembelajaran daring • Lokasi Penelitian Peneliti terdahulu di SMK Negeri 2 Surakarta, sementara penulis mengadakan penelitian di SDIT Al Asror Ringinpitu
2.	Khusnul Qotimah 2021	Penggunaan Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Era Pandemi Covid-19	Peneliti sama-sama mengambil tema tentang penggunaan media pembelajaran video. dan jenis penelitian ini juga adalah penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis terdahulu melakukan analisis tentang implementasi dan implikasi dari penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi sedangkan peneliti

⁸⁷ Thomas Adi Tri Nugroho, *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta* (Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015) Diakses dari https://eprints.uny.ac.id/16596/1/Skripsi_Thomas%20Adi%20Tri%20Nugroho_11108244081.pdf Pada 23 April 2020

				<p>membahas tentang strategi penggunaan media video pada pembelajaran daring.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun • Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
3.	Mustakim 2020	Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika	Pada Penelitian ini sama-sama mengambil tema tentang efektivitas pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian tersebut penulis terdahulu memfokuskan penelitian pada efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online • Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif
4.	Bondan Gayuh Almuazam 2017	Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran “Rifan Anak Merdeka” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem	Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengambil tema Penggunaan media video pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian tersebut penulis terdahulu menganalisis tentang keefektifan media video pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa. • Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental. • Lokasi penelitian di MI Diponegoro 03 Karangklesem

5.	Thomas Adi Tri Nugroho 2015	Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015	pada penelitian ini sama-sama mengambil tema penggunaan media video pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini peneliti terdahulu memfokuskan penelitian pada keefetivan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA. • peneitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental Design. Dan menggunakan teknik analisis data dengan uji-t dan analisis korelasi. • Lokasi penelitian di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta
----	-----------------------------	---	--	--

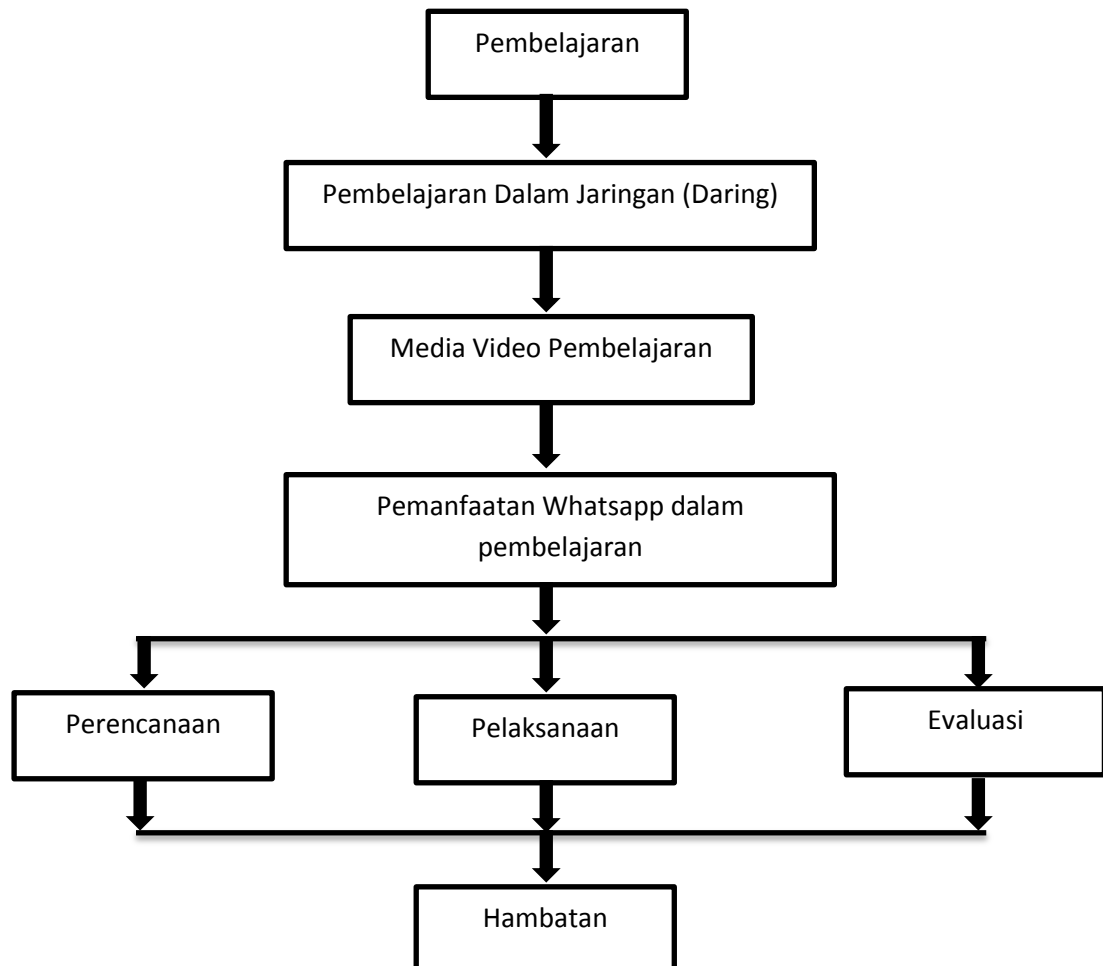
C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang strategi guru dalam penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran daring di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Adanya penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui bagaimana strategi dan metode penggunaan media video pembelajaran, seperti apa pelaksanaannya, dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran daring serta untuk memberikan solusi pemecahan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran daring. Selain itu, juga untuk menunjukkan efektifitas media video pembelajaran dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwasanya ada beberapa strategi dan metode yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media video

pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa pada saat pembelajaran daring. Dengan adanya strategi dan metode tersebut, diharapkan untuk kedepannya guru akan lebih baik lagi dalam menggunakan media video pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

Dalam paradigma penelitian tentang “Strategi Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung” adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian